

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Bab III menyajikan informasi mengenai metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yang terdiri dari paradigma penelitian, pendekatan penelitian, metode dan desain penelitian, lokasi, populasi dan sampel, instrumen penelitian, Definisi Operasional Variabel (DOV) dan kisi-kisi instrumen.

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif bertujuan untuk membuat gambaran atau mendeskripsikan suatu keadaan secara objektif (Prasko, Santoso, & Sutomo, 2016). Sugiyono (2020) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif merupakan metode yang didasarkan pada filsafat positivisme yang bersifat ilmiah karena memenuhi kaidah empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang dapat menjelaskan dan menggambarkan variabel yang diteliti dengan baik (Creswell, 2012). Penelitian dimulai dengan menentukan, menemukan, atau mengembangkan pertanyaan ataupun pernyataan yang akan dijawab oleh subjek. Selanjutnya, data dikumpulkan dan dianalisis menggunakan perhitungan statistik.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Metode survei merupakan metode yang sering kali digunakan dalam pendidikan yang memberikan deskripsi kuantitatif mengenai suatu tren, sikap, dan opini dengan mempelajari sampel dari suatu populasi (Creswell, 2012). Metode ini dilakukan mengumpulkan data melalui kuesioner, setelah itu data dianalisis secara statistik untuk menggambarkan fenomena dan menemukan jawaban dari rumusan masalah.

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini yaitu paradigma post-positivisme. Creswell (2014) menyatakan bahwa paradigma positivisme didasarkan pada pengalaman aktual, meyakinkan, empiris, dan bukan spekulatif. Dalam paradigma post-positivism, peneliti dapat memperoleh pengetahuan yang membantu untuk menjadi lebih objektif dalam memahami sekitar melalui penelitian. Paradigma ini

berlandaskan bahwa penyebab menentukan suatu dampak. Dalam mengamati fenomena yang ada, paradigma post-positivisme menggunakan data dan pengukuran.

3.2 Partisipan

Partisipan yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 287 orang yang terdiri atas perwakilan dari kelas 7, 8, dan 9 peserta didik SMP Pasundan 10 dan SMP Pasundan 12 Kota Bandung serta dosen Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Indonesia. Rincian dari partisipan penelitian ini diuraikan pada tabel 3.1 sebagai berikut.

Tabel 3.1 Partisipan Penelitian

No	Kegiatan	Partisipan	Jumlah
1.	Uji rasional instrumen Perilaku Asertif	Dosen Ahli Bimbingan dan Konseling	3
2.	Uji keterbacaan instrumen Perilaku Asertif	Peserta didik SMP Pasundan 10 dan SMP Pasundan 12	5
3.	Uji empiris instrumen dan pengumpulan data Perilaku Asertif	Peserta didik SMP Pasundan 10 dan SMP Pasundan 12	287
Total Partisipan			295

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi yang terlibat dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas 7,8, dan 9 sekolah menengah pertama di SMP Pasundan 10 dan SMP Pasundan 12 Kota Bandung. Total dari seluruh populasi dalam penelitian ini dirincikan sebagai berikut.

Tabel 3.2

Data Jumlah Peserta didik SMP Pasundan 10 Bandung dan SMP Pasundan 12 Bandung

Sekolah	Kelas	Jumlah	Total Siswa
SMP Pasundan 10 Bandung	VII	5	59
	VIII	16	
	IX A	38	
SMP Pasundan 12 Bandung	VII	168	531
	VIII	192	
	IX	171	
Jumlah keseluruhan			590

3.3.2. Sampel

Sampel merupakan sebagian kecil dari seluruh anggota populasi yang dipilih berdasarkan prosedur tertentu sehingga dapat mewakili keseluruhan populasi (Abdurrahman, Muhidin, dan Somantri, 2017). Penelitian ini menggunakan teknik convenience sampling dalam pengambilan data karena keterbatasan waktu, biaya, serta agar memudahkan pengumpulan data. Teknik convenience sampling merupakan metode pengambilan sampel kuantitatif dengan memilih partisipan yang mudah diakses dan bersedia untuk diteliti (Creswell, 2012)

Dalam penelitian ini sampel diambil dari seluruh jumlah populasi yang digunakan yaitu sebanyak 590 populasi. Dalam menentukan jumlah minimum sampel dari populasi digunakan rumus slovin yang diambil berdasarkan margin of error 5%. Rumus slovin disajikan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi

e : *Margin of error*

Dengan menggunakan rumus tersebut, maka dapat diperoleh sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{590}{1 + 590(0,05)^2}$$

$$n = \frac{590}{1 + 590(0,0025)}$$

$$n = \frac{590}{1 + 1.475}$$

$$n = 238$$

Berdasarkan sampling error 5%, maka jumlah sampel yang dibutuhkan dari 590 populasi peserta didik adalah 238 sampel.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk mengukur perilaku asertif pada penelitian ini dikembangkan berdasarkan teori Robert Alberti & Michael Emmons mengenai perilaku asertif. Alat ukur yang digunakan untuk mengukur perilaku asertif pada penelitian ini adalah dari alat ukur yang dimodifikasi dari alat ukur yang dikembangkan oleh Fitri Yuli Maulidayanti (2023) yang diadaptasi dari teori Robert Alberti & Michael Emmons (2017).

Alat ukur ini berupa kuesioner yang mengukur 7 aspek dari asertifitas yaitu bersikap langsung, tegas, positif, dan berani; membangun kesetaraan dalam hubungan; bertindak untuk kepentingan pribadi; mempertahankan hak pribadi atau membela diri sendiri; menjalankan hak pribadi; menghargai hak orang lain; mengungkapkan kebutuhan dan perasaan secara jujur dan nyaman. Kuesioner dirancang dalam bentuk skala yang terdiri dari 5 pilihan jawaban yaitu 1 = Sangat Tidak Sesuai (STS), 2 = Tidak Sesuai (TS), 3 = Ragu-Ragu (R), 4 = Sesuai (S), 5 = Sangat Sesuai (SS).

3.4.1. Definisi Operasional Variabel

Perilaku asertif merupakan kemampuan peserta didik Sekolah Menengah Pertama di Kota Bandung untuk menyampaikan pendapat dan keinginannya secara terbuka, menggunakan hak pribadi tanpa mengesampingkan hak-hak orang lain, mengekspresikan kebutuhan akan perasaannya dengan jujur dan nyaman terhadap orang lain dengan tetap menjaga perasaan serta tidak menyampingkan hak-hak orang lain. Asertivitas menurut Alberti et al. (2017) disusun oleh aspek-aspek sebagai berikut.

- a. **Bersikap langsung, tegas, positif, dan berani** (*Be Direct, Firm, Positive, And Persistent*) yaitu mengungkapkan perasaan dan keinginannya secara optimal.

Individu yang asertif memiliki kemampuan untuk mengungkapkan pemikiran dan perasaan secara spontan dan langsung kepada orang yang terlibat, tidak ragu serta tegas menyampaikan maksud dan tujuan dengan baik mengenai suatu hal kepada orang yang bersangkutan;

- b. **Membangun kesetaraan dalam hubungan** (*To Promote Equality In Person-To-Person Relationships*) yaitu menempatkan orang lain secara setara dalam suatu hubungan.

Individu yang asertif memiliki kemampuan membagikan tanggung jawab kepada orang lain, menempatkan orang lain secara setara dengan dirinya tanpa merendahkan mereka dalam hubungan;

- c. **Bertindak untuk kepentingan pribadi** (*To Act In Your Own Best Interests Refers*) yaitu dapat mengungkapkan perasaan dan pemikirannya secara langsung dengan jujur.

Individu yang asertif dapat membuat keputusan dan pilihannya sendiri, memulai percakapan dan mengendalikan aktivitas, percaya pada penilaian sendiri, meminta bantuan kepada orang lain, dan berpartisipasi secara sosial dalam lingkungan sekitarnya;

- d. **Mempertahankan hak pribadi atau membela diri sendiri** (*To Stand Up For Yourself*) yaitu dapat mempertahankan keinginan akan sesuatu yang tidak diinginkannya dengan tegas tanpa rasa cemas.

Individu yang asertif mampu menolak/ mengatakan tidak, menanggapi kritik, hinaan, atau kemarahan, menetapkan batasan diri, dan mengungkapkan atau mempertahankan pendapat mereka;

- e. **Menjalankan hak pribadi** (*To Exercise Personal Rights*) yaitu dapat menyatakan apa yang dia inginkan, rasakan, dan dipikirkan kepada orang lain.

Individu yang asertif mampu untuk menyuarakan pendapat mereka sebagai anggota dari suatu komunitas dan menanggapi pelanggaran hak orang lain dan diri mereka sendiri;

- f. **Menghargai hak orang lain** (*To Not Deny The Rights Of Others*) yaitu yaitu tidak memaksakan kehendaknya terhadap orang lain.

Individu yang asertif dapat menjalankan hak mereka sendiri tanpa mengganggu, mengancam, memanipulasi, dan mengontrol orang lain;

- g. **Mengungkapkan kebutuhan dan perasaan secara jujur dan nyaman** (*To express needs and feelings honestly and comfortably*) yaitu menyatakan perasaannya secara nyaman tanpa terpaksa.

Individu yang asertif mampu untuk menyatakan setuju atau tidak setuju, menunjukkan emosi positif dan negatif (seperti senang dan sedih), kasih sayang atau persahabatan dan bersikap spontan tanpa rasa cemas yang menyakitkan.

3.4.2. Kisi-Kisi Instrumen

Instrumen perilaku asertif dalam penelitian ini menggunakan skala sikap yang dikembangkan untuk mengetahui tingkat perilaku asertif peserta didik SMP kelas VII, VIII, dan XI. Terdapat 7 aspek yang digunakan dalam instrumen ini yang memuat 40 item pernyataan untuk mengukur ketujuh aspek tersebut. Kisi-kisi instrumen perilaku asertif disajikan dalam tabel 3.14 berikut ini.

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Perilaku Asertif

Aspek	Indikator	No Item	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
				1	2	3	4	5
Mengekspresikan langsung, tegas, positif, dan berani <i>(To be direct, firm, positive, and persistent)</i>	Mengungkapkan pikiran & perasaan secara spontan dan jelas kepada orang yang bersangkutan <i>(Express your thoughts and feelings spontaneously, directly to the person(s) involved, firmly enough to make your point clear, and persistently enough so others recognize you're serious about it)</i>	8	Saya menyindir teman karena tidak mengajak bermain (-)					
		13	Saya menegur teman karena telah menyinggung perasaan (+)					
	Tidak ragu serta tegas menyampaikan maksud dan tujuan dengan baik mengenai suatu hal kepada orang yang bersangkutan <i>(Do not hesitate and firmly convey the intent and purpose of a matter to the person concerned)</i>	16	Menegur pedagang yang salah memberikan pesanan saya (+)					
		24	Saya mencari jalan lain ketika seseorang menghalangi jalan tersebut (-)					
Membangun kesetaraan dalam hubungan antarpribadi <i>(To promote equality in person-to-person relationships)</i>	Mempercayakan tanggung jawab kepada orang lain <i>(Restore the balance of power by giving personal power to the "underdog,")</i>	7	Saya meminta bantuan teman untuk menggantikan jadwal piket saat berhalangan (+)					
		33	Saya mengerjakan tugas kelompok sendiri karena tidak berani meminta bantuan anggota kelompok (-)					
	Menempatkan orang lain secara setara dengan dirinya tanpa merendahkan	34	Saya tidak memilih-milih dalam berteman (+)					

	mereka dalam hubungan (<i>Puts others on an equal footing without demeaning them in relationships</i>)	29	Saya mengucilkan teman yang status sosialnya lebih rendah (-)					
Bertindak untuk kepentingan pribadi (<i>To act in your own best interests refers</i>)	Membuat keputusan sendiri (<i>Make your own decisions</i>)	35	Saya memilih ekstrakurikuler yang sesuai dengan minat dan bakat (+)					
		2	Saya memilih kelompok yang paling unggul dan menguntungkan dalam memilih kelompok belajar (-)					
	Memulai percakapan dan mengendalikan aktivitas (<i>Take initiative starting conversations and organizing activities</i>)	27	Saya mengajak saudara untuk mengobrol dan bermain dalam acara keluarga (+)					
		28	Saya mendominasi pembicaraan saat bertemu dengan teman baru di sekolah (-)					
	Meyakini penilaian sendiri (<i>Trust your own judgment</i>)	21	Saya merasa tenang karena sudah memberikan jawaban sesuai kemampuan setelah menjawab pertanyaan dari guru (+)					
		6	Saya khawatir memberikan jawaban yang salah saat seseorang menanyakan arah (-)					
	Meminta bantuan dari oranglain (<i>Ask for help from others</i>)	36	Saya meminta bantuan teman untuk membawa barang praktikum (+)					
		20	Saya memaksa teman untuk membantu mengerjakan tugas yang sulit (-)					

	Berpartisipasi secara sosial (<i>Participate socially</i>)	18	Saya menawarkan bantuan kepada teman saat ia membawa banyak barang (+)					
		37	Saya malu untuk mengikuti kegiatan di sekolah (-)					
Mempertahankan hak pribadi/membela diri sendiri (<i>To stand up for yourself</i>)	Mengatakan tidak (<i>Saying no</i>)	38	Saya menolak ajakan teman untuk menjauhi teman yang lain (+)					
		9	Saya menerima makanan dari orang asing walaupun tidak menginginkan makanan tersebut (-)					
	Menetapkan batasan diri (<i>Setting limits on time and energy</i>)	15	Saya menatap dan mendengarkan teman ketika berbicara (+)					
		5	Saya membalas ejekan teman dengan kata-kata kasar (-)					
	Menanggapi kritik, hinaan atau kemarahan (<i>Responding to criticism or put-downs or anger</i>)	39	Saya mengubah sikap buruk ketika ditegur teman (+)					
		3	Saya menolak semua pendapat teman dalam diskusi kelompok (-)					
	Mengungkapkan atau mempertahankan pendapat (<i>Expressing or supporting or defending an opinion</i>)	40	Saya mengungkapkan pendapat saat diskusi pemilihan ketua kelas (+)					
		14	Saya tetap diam saat ada teman yang berisik ketika belajar walaupun merasa tidak nyaman (-)					

Menjalankan hak pribadi (<i>To exercise personal rights</i>)	Mengungkapkan pendapat sebagai anggota dari suatu kelompok (<i>Express opinions as a citizen, as a consumer, as a member of an organization or school or work group, and as a participant in public events</i>)	11	Saya ikut berdiskusi dan menyampaikan pendapat dalam diskusi kelompok (+)					
		22	Saya mengikuti pendapat teman kelompok ketika terdapat perbedaan pendapat (-)					
	Menanggapi pelanggaran terhadap hak diri sendiri maupun orang lain (<i>Respond to violations of one's own rights or those of others</i>)	1	Saya mengatakan tidak suka ketika teman menyuruh dengan seenaknya (+)					
		12	Saya menagih kepada teman yang meminjam barang terlalu lama (+)					
		17	Saya memarahi pedagang yang karena menjual barang rusak (-)					
		23	Saya mengacuhkan teman yang menyuruh menyelesaikan PR miliknya (-)					
	Menghargai hak orang lain (<i>To not deny the rights of others</i>)	Menjalankan hak sendiri tanpa menyakiti, memanipulasi, mengintimidasi, dan mengedalikan orang lain (<i>Express needs and feelings honestly and comfortably</i>)	10	Saya menanyakan alasan teman yang datang terlambat dalam kerja kelompok (+)				
19			Saya membantu teman dalam mengambil keputusan berdasarkan pertimbangannya sendiri ketika ia bingung dalam memilih sesuatu (+)					
25			Saya memaksa teman memenuhi keinginan saya (-)					

		26	Saya tidak mempedulikan teman yang sedang bercerita (-)					
Mengungkapkan kebutuhan dan perasaan secara jujur dan nyaman (<i>To express needs and feelings honestly and comfortably</i>)	Menyatakan setuju atau tidak setuju terhadap suatu hal (<i>Expressing agreement or disagreement with something</i>)	4	Saya mengungkapkan ketidaksetujuan ketika orang lain ingin yang menyalip antrean (+)					
		30	Saya mengikuti ajakan teman untuk membolos karena tidak berani untuk menegurnya (-)					
	Menunjukkan emosi positif dan negatif (seperti senang dan sedih), kasih sayang atau persahabatan dan bersikap spontan tanpa rasa cemas yang menyakitkan (<i>Shows positive and negative emotions (such as happy and sad), affection or friendship and is spontaneous without painful anxiety</i>)	31	Saya tersenyum dan mengucapkan terimakasih ketika teman memuji hasil karya seni (+)					
		32	Saya membalas teman yang menjauhi saya dengan cara mencari teman baru (-)					

3.5 Pengujian Instrumen

3.5.1. Uji Penimbangan Instrumen (*Judgement*)

Tujuan dilakukannya penimbangan instrumen yaitu untuk menguji kelayakan instrumen perilaku asertif yang dilihat dari definisi operasional variabel, aspek-aspek dan indikatornya, konstruk, dan isi instrumen serta bahasa yang digunakan sehingga responden dapat memahami setiap item pernyataan dan pilihan jawaban. Uji penimbangan instrumen perilaku asertif dilakukan oleh tiga dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Indonesia yaitu Prof. Dr. Juntika Nurihsan, M.Pd., Dr. Ipah Saripah, M. Pd., dan Drs. Sudaryat Nurdin Akhmad, M. Pd.

Uji penimbangan instrumen dilakukan dengan menilai setiap item pernyataan. Item dan pilihan jawaban yang dikategorikan layak yaitu sebanyak 40 item dengan perbaikan bahasa yang telah disesuaikan dengan peserta didik sekolah menengah pertama.

3.5.2. Uji Keterbacaan Instrumen

Uji keterbacaan instrumen dilakukan kepada 5 peserta didik sekolah menengah pertama yang terdiri dari kelas VII, VIII, dan XI dengan menggunakan google form yang diisi oleh peserta didik dengan didampingi oleh peneliti. Hasil dari uji keterbacaan yaitu terdapat dua item yang diperbaiki karena peserta didik kurang memahami pemilihan kata yang digunakan yaitu item nomor 23, 28, dan 29. Item diperbaiki berdasarkan rekomendasi dari ketidakpahaman peserta didik setelah melalui uji keterbacaan.

Tabel 3.4

Perbaikan Pertanyaan berdasarkan Hasil Uji Keterbacaan

No. Item	Pernyataan Sebelum Diperbaiki	Pernyataan Setelah Diperbaiki
23	Saya mengacuhkan teman yang menyuruh menyelesaikan PR miliknya	Saya mengabaikan teman yang menyuruh menyelesaikan PR miliknya

Zahra Yusria Putri Rachmania, 2024

PROFIL PERILAKU ASERTIF PESERTA DIDIK SEKOLAH MENENGAH PERTAMA BERDASARKAN SOSIODEMOGRAFI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

28	Saya mendominasi pembicaraan saat bertemu dengan teman baru di sekolah	Saya menguasai pembicaraan saat bertemu dengan teman baru disekolah
29	Saya mengucilkan teman yang status sosialnya lebih rendah	Saya menjauhi teman yang status sosialnya lebih rendah

3.5.3. Uji Empiris

Uji empiris instrumen perilaku asertif telah dilakukan kepada peserta didik kelas VII, VIII, dan XI sekolah menengah pertama. Total jumlah responden yang didapatkan sebanyak 287 peserta didik. Uji validitas dan reabilitas instrumen diuji dengan menggunakan *raschmodel* menggunakan aplikasi Winstep versi 3.73. Terdapat empat uji empiris yang telah dilakukan yaitu analisis undimensionalitas, analisis validitas konten, uji *rating scale*, serta analisis statistik dan responden.

a. Undimensionalitas

Tabel 3.5 Undimensionalitas

Keterangan	Empirical		Model	
Total raw variance in observations	54.4	100.0%		100.0%
Raw variance explained by measures	14.4	26.4%		28.0%
Raw variance explained by persons	1.8	3.2%		3.4%
Raw Variance explained by items	12.6	23.2%		24.6%
Raw unexplained variance (total)	40.0	73.6%	100.0%	72.0%
Unexplned variance in 1st contrast	3.8	7.0%	9.6%	
Unexplned variance in 2nd contrast	3.2	5.9%	8.0%	

Zahra Yusria Putri Rachmania, 2024

PROFIL PERILAKU ASERTIF PESERTA DIDIK SEKOLAH MENENGAH PERTAMA BERDASARKAN SOSIODEMOGRAFI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Unexplned variance in 3rd contrast	2.6	4.7%	6.4%	
Unexplned variance in 4th contrast	1.9	3.5%	4.8%	
Unexplned variance in 5th contrast	1.6	2.9%	4.0%	

Aspek unidimensionalitas berfungsi untuk memastikan semua item mengukur satu konstruk melalui analisis komponen utama residual dan evaluasi statistik kecocokan butir. Ini membantu mengidentifikasi item yang tidak sesuai dan varian yang dijelaskan oleh model, memastikan validitas dan reliabilitas instrumen pengukuran (Bond & Fox, 2007; Linacre, 2006). Pengukuran unidimensionalitas dapat dibuktikan jika nilai raw variance explained by measures lebih dari (\geq) dengan kriteria penafsirannya, yaitu jika 20 - 40% berarti cukup. Rentang 40 - 60%, berarti bagus dan jika diatas 60% berarti bagus sekali, serta apabila unexplained variance in 1st to 5st dengan nilai $<15\%$.

Hasil dari tabel 3.14 menunjukkan bahwa raw variance explained by measures sebesar 26.4% yang termasuk ke dalam kategori cukup. Kemudian unexplained variance in 1st to 5st contrast of residual masing-masing yaitu unexplned variance in 1st contrast sebesar 7.0%; unexplned variance in 2nd contrast sebesar 5.9%; unexplned variance in 3rd contrast sebesar 4.7%, unexplned variance in 4rd contrast sebesar 3.5%; dan unexplned variance in 5rd contrast sebesar 2.9%.

Hasil temuan di atas menunjukkan bahwa nilai raw variance explained by measures berada dalam kategori cukup yang menunjukkan bahwa instrumen perilaku asertif dapat mengukur dengan akurat dan valid. Berdasarkan hasil tersebut, validitas konstruk instrumen perilaku asertif dapat dikatakan mampu memberikan hasil yang akurat.

b. Analisis Validitas Konten

Tabel 3.6 Analisis Validitas Konten

ENTRY NUMBER	TOTAL SCORE	MEASURE	MODEL S.E.	I MNSQ	NFIT ZSTD	OU MNSQ	TFIT ZSTD	PT-ME CORR.	ASURE EXP.	EXACT OBS%	MATCH EXP%
24	676	1.05	.06	1.06	.8	1.10	1.4	.00	.31	38.7	35.2
22	711	.94	.06	.80	-3.2	.84	-2.4	-.05	.31	37.6	32.6

Zahra Yusria Putri Rachmania, 2024

PROFIL PERILAKU ASERTIF PESERTA DIDIK SEKOLAH MENENGAH PERTAMA BERDASARKAN SOSIODEMOGRAFI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

6	713	.93	.06	1.04	.6	1.08	1.1	.04	.31	35.9	32.6
7	749	.83	.05	1.13	2.0	1.16	2.3	.05	.32	31.0	29.8
16	782	.73	.05	.90	-1.6	.91	-1.5	.26	.32	29.6	27.9
2	847	.54	.05	.94	-.9	.95	-.7	.24	.31	25.8	25.9
23	852	.53	.05	1.45	6.3	1.46	6.3	-.01	.31	15.7	25.7
14	859	.51	.05	1.05	.8	1.06	1.0	.28	.31	24.4	25.6
28	861	.50	.05	1.08	1.3	1.11	1.7	.05	.31	25.8	25.6
1	909	.37	.05	1.23	3.4	1.27	3.7	.26	.31	24.4	26.0
13	909	.37	.05	.97	-.4	.97	-.4	.27	.31	25.1	26.0
38	910	.36	.05	1.49	6.6	1.53	6.9	.27	.31	17.1	26.4
4	940	.28	.05	1.24	3.3	1.24	3.3	.38	.30	27.2	28.3
17	942	.27	.05	1.14	2.0	1.19	2.6	-.05	.30	27.2	28.4
37	947	.25	.05	.90	-1.5	.89	-1.7	.43	.30	33.4	28.4
39	962	.21	.06	1.01	.2	1.00	.1	.38	.30	29.6	29.7
12	970	.18	.06	.97	-.3	.95	-.6	.35	.30	31.4	31.1
32	971	.18	.06	1.13	1.8	1.17	2.3	.08	.30	27.9	31.1
9	998	.10	.06	1.00	.1	1.07	.9	.11	.29	34.1	34.7
10	1029	-.01	.06	.78	-3.1	.75	-3.4	.43	.28	48.4	38.4
40	1042	-.05	.06	.96	-.5	.94	-.7	.31	.28	42.5	39.7
33	1048	-.07	.06	.92	-1.0	.91	-1.0	.41	.28	44.9	40.6
19	1073	-.16	.06	.67	-4.5	.67	-4.2	.22	.27	53.7	43.6
27	1082	-.20	.06	.99	.0	1.01	.1	.25	.27	48.1	44.8
5	1112	-.32	.06	1.23	2.5	1.19	2.0	.30	.26	40.4	47.4
18	1121	-.35	.07	.67	-4.0	.67	-4.0	.41	.25	58.5	47.9
21	1121	-.35	.07	.71	-3.5	.68	-3.8	.46	.25	56.4	47.9
36	1121	-.35	.07	.71	-3.5	.68	-3.8	.46	.25	56.4	47.9
20	1122	-.36	.07	1.19	2.0	1.17	1.7	.41	.25	41.8	48.1
3	1123	-.36	.07	1.03	.4	1.02	.2	.43	.25	47.4	48.1
15	1127	-.38	.07	.87	-1.4	.87	-1.4	.38	.25	57.8	48.2
35	1140	-.44	.07	.91	-.9	.92	-.9	.35	.25	48.4	48.8
11	1155	-.51	.07	.81	-2.1	.77	-2.5	.42	.24	54.7	49.1
26	1169	-.57	.07	1.02	.2	1.00	.0	.46	.24	52.3	49.3
34	1169	-.57	.07	1.20	2.0	1.19	1.8	.39	.24	44.3	49.3
8	1171	-.58	.07	1.03	.4	.97	-.2	.38	.23	48.8	49.2
31	1213	-.81	.08	.96	-.4	.94	-.5	.34	.22	51.9	48.7
29	1219	-.85	.08	1.09	.8	1.03	.3	.48	.21	48.4	48.6
25	1226	-.89	.08	1.06	.6	.97	-.2	.44	.21	51.2	48.5
30	1232	-.93	.08	1.30	2.6	1.17	1.6	.46	.21	48.4	48.3
MEAN	1008.1	.00	.06	1.02	.2	1.01	.2			39.7	38.3
S.D.	154.0	.53	.01	.19	2.4	.19	2.5			12.0	9.4

Tujuan dari analisis validitas konten item yaitu untuk mengetahui butir item dapat berfungsi normal untuk mengukur perilaku asertif sehingga tidak terjadi miskonsepsi

Zahra Yusria Putri Rachmania, 2024

PROFIL PERILAKU ASERTIF PESERTA DIDIK SEKOLAH MENENGAH PERTAMA BERDASARKAN SOSIODEMOGRAFI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pada diri individu terhadap butir item yang dikaji berdasarkan pengolahan data dengan menggunakan winstep pada tabel 10.1 yaitu item fit order. Menurut Bond & Fox (2015) urutan kecocokan item pada tabel 10.1 item fit order di winstep dapat dianalisis dengan menggunakan kolom outfit MNSQ, outfit ZTSD, dan POINT MEASURE CORRELATION. Terdapat tiga kriteria untuk mengevaluasi kesesuaian (fit) atau ketidaksesuaian (misfit) item yang dijelaskan sebagai berikut :

- a. Nilai Outfit Mean Square (MNSQR) dapat diterima jika $0.5 < \text{MNSQ} < 1.5$
- b. Nilai Outfit Z-standard (ZTSD) dapat diterima jika $-2.0 < \text{ZTSD} < 2.0$
- c. Nilai Point measure corelation dapat diterima jika $0.4 < \text{Point measure corelation} < 0.85$

Berdasarkan kriteria di atas diperoleh hasil sebagai berikut : **Pertama**, terdapat dua puluh item yang tidak sesuai dengan kriteria batas satu, yaitu item 2, 6, 8, 10, 11, 12, 13, 15, 16, 18, 19, 21, 22, 25, 31, 33, 36, 37, 38, dan 40. **Kedua**, terdapat empat belas item yang tidak sesuai dengan kriteria batas dua, yaitu item 1, 4, 7, 10, 11, 17, 18, 19, 21, 22, 23, 32, 36, dan 38. **Ketiga**, terdapat dua belas item yang tidak sesuai dengan kriteria batas tiga, yaitu item 3, 10, 11, 18, 20, 21, 25, 29, 30, 33, 36, dan 37. Berdasarkan kriteria tingkat kesesuaian butir item, terdapat lima item yang tidak memenuhi ketiga kriteria sehingga tidak fit yaitu item 10, 11, 18, 21, dan 35. Hal ini menunjukkan bahwa butir item pada instrument perilaku asertif dapat mengukur perilaku asertif dan memiliki butir item yang sesuai serta baik.

c. Analisis *Rating Scale*

Tujuan dilakukannya analisis *rating scale* yaitu untuk mengetahui pemahaman responden apakah pilihan jawaban yang digunakan membingungkan bagi responden atau tidak. Uji *rating scale* dilihat adakah peningkatan nilai tabel *observed average* dan *Andrich Threshold* sesuai dengan variabelnya yaitu 1, 2, 3, 4, dan 5. Rincian nilai tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.7 Analisis *Rating Scale*

Category Label	Observed Count	%	Observed Average	Sample Expect	Infit Mnsq	Outfit Mnsq	Andrich Threshold	Category Measure
1	696	6	-0.05	-.23	1.23	1.30	NONE	(-2.43)
2	1941	17	-0.03	.01	.93	.88	-1.14	-.93
3	1888	16	.22	.29	.90	.83	.17	-.07
4	4694	41	.57	.58	.96	.96	-.48	.87
5	2261	20	.89	.85	1.02	1.02	1.45	(2.65)

Berdasarkan Tabel 3. Hasil uji *rating scale* berdasarkan nilai *observed average* pilihan satu yaitu sebesar -0.05 kemudian meningkat pada pilihan dua menjadi sebesar -0.03 kemudian menunjukkan peningkatan pada pilihan tiga yaitu sebesar 0.22 kemudian meningkat pada pilihan empat sebesar 0.57 dan meningkat di pilihan lima hingga menjadi 0.89. Hasil tersebut menunjukkan bahwa skala pilihan 1 – 5 yang digunakan dapat dikatakan tidak membingungkan bagi responden dan termasuk penskalaan yang tepat. Pada tabel *Andrich Threshold* menunjukkan penurunan dari NONE menuju -1.14 kemudian meningkat di pilihan tiga menjadi 0.17 kemudian turun di pilihan empat menjadi -0.48 dan meningkat kembali pada pilihan lima menjadi 1.45 yang menunjukkan bahwa lima pilihan jawaban yang tersedia kurang valid bagi responden. Namun, penskalaan ini memenuhi kategori tepat jika ditinjau dari nilai *observed average*.

d. Analisis Statistik Item dan Responden

Tujuan dari ringkasan statistik item dan responden yaitu untuk mengetahui responden dan reabilitas item berdasarkan output Tabel 3.1 dalam aplikasi Winstep. Analisis summary statistic rasch model yang digunakan untuk mengolah data instrumen perilaku asertif dengan 40 pertanyaan menunjukkan hasil Person Reability sebesar dan Item Reability sebesar . Hasil ini menunjukkan konsistensi jawaban responden sudah baik dan kualitas dalam butir item pada instrument termasuk ke dalam kategori.

Tabel 3.8 Ringkasan Statistik Responden

	TOTAL	COUNT	MEASURE	MODEL	INFIT	OUTFIT
--	-------	-------	---------	-------	-------	--------

Zahra Yusria Putri Rachmania, 2024

PROFIL PERILAKU ASERTIF PESERTA DIDIK SEKOLAH MENENGAH PERTAMA BERDASARKAN SOSIODEMOGRAFI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	SCORE			ERROR	MNSQ	ZSTD	MNSQ	ZSTD
MEAN	121.2	35.0	0.39	0.17	1.02	-0.2	1.01	-0.2
S.D.	9.8	0.0	0.28	0.01	0.50	2.2	0.51	2.1
MAX.	149.0	35.0	1.35	0.22	2.89	6.0	2.95	6.3
MIN.	87.0	35.0	-0.51	0.16	0.23	-5.5	-0.20	-5.4
REAL RMSE	0.19	TRUE SD	0.21	SEPARATION	1.14	Person RELIABILITY		0.56
MODEL RMSE	0.17	TRUE SD	0.22	SEPARATION	1.33	Person RELIABILITY		0.64
S.E. OF Person MEAN = 0.02								

Tabel 3.9 Ringkasan Statistik Item

	TOTAL SCORE	COUNT	MEASURE	MODEL ERROR	INFIT		OUTFIT	
					MNSQ	ZSTD	MNSQ	ZSTD
MEAN	993.6	287.0	0.00	.06	1.02	0.2	1.01	0.2
S.D.	158.7	0.0	0.53	.01	.16	2.1	0.16	2.1
MAX.	1232.0	287.0	0.98	.08	1.45	6.2	1.48	6.4
MIN.	676.0	287.0	-0.94	.05	.66	-4.7	0.67	-4.5
REAL RMSE	0.6	TRUE SD	0.53	SEPARATION	8.50	Item RELIABILITY		0.99
MODEL RMSE	0.6	TRUE SD	0.53	SEPARATION	8.76	Item RELIABILITY		0.99
S.E. OF Person MEAN = 0.09								

3.5.4. Kisi-Kisi Instrumen Setelah Diuji

Berdasarkan analisis kesesuaian item yang telah dilakukan pada instrumen perilaku asertif peserta didik sekolah menengah pertama menunjukkan hasil bahwa dari jumlah total 40 item terdapat lima item yang tidak memenuhi kriteria. Item yang tidak memenuhi kriteria terdapat pada nomor 10, 11, 18, 21, dan 35. Oleh karena itu, kisi-kisi instrument perilaku asertif peserta didik mengalami perubahan sebagaimana dijelaskan pada tabel 3.10 di bawah ini.

Tabel 3.10 Kisi-Kisi Instrumen Setelah Diuji

Aspek	Indikator	No Item	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
				1	2	3	4	5
Mengekspresikan langsung, tegas, positif, dan berani <i>(To be direct, firm, positive, and persistent)</i>	Mengungkapkan pikiran & perasaan secara spontan dan jelas kepada orang yang bersangkutan <i>(Express your thoughts and feelings spontaneously, directly to the person(s) involved, firmly enough to make your point clear, and persistently enough so others recognize you're serious about it)</i>	8	Saya menyindir teman karena tidak mengajak bermain (-)					
		13	Saya menegur teman karena telah menyinggung perasaan (+)					
	Tidak ragu serta tegas menyampaikan maksud dan tujuan dengan baik mengenai suatu hal kepada orang yang bersangkutan <i>(Do not hesitate and firmly convey the intent and purpose of a matter to the person concerned)</i>	16	Menegur pedagang yang salah memberikan pesanan saya (+)					
		24	Saya mencari jalan lain ketika seseorang menghalangi jalan tersebut (-)					
Membangun kesetaraan dalam hubungan antarpribadi <i>(To promote equality in person-to-person relationships)</i>	Mempercayakan tanggung jawab kepada orang lain <i>(Restore the balance of power by giving personal power to the "underdog,")</i>	7	Saya meminta bantuan teman untuk menggantikan jadwal piket saat berhalangan (+)					
		33	Saya mengerjakan tugas kelompok sendiri karena tidak berani meminta bantuan anggota kelompok (-)					
	Menempatkan orang lain secara setara dengan dirinya tanpa merendahkan	34	Saya tidak memilih-milih dalam berteman (+)					

	mereka dalam hubungan (<i>Puts others on an equal footing without demeaning them in relationships</i>)	29	Saya mengucilkan teman yang status sosialnya lebih rendah (-)					
Bertindak untuk kepentingan pribadi (<i>To act in your own best interests refers</i>)	Membuat keputusan sendiri (<i>Make your own decisions</i>)	35	Saya memilih ekstrakurikuler yang sesuai dengan minat dan bakat (+)					
		2	Saya memilih kelompok yang paling unggul dan menguntungkan dalam memilih kelompok belajar (-)					
	Memulai percakapan dan mengendalikan aktivitas (<i>Take initiative starting conversations and organizing activities</i>)	27	Saya mengajak saudara untuk mengobrol dan bermain dalam acara keluarga (+)					
		28	Saya mendominasi pembicaraan saat bertemu dengan teman baru di sekolah (-)					
	Meyakini penilaian sendiri (<i>Trust your own judgment</i>)	21	Saya merasa tenang karena sudah memberikan jawaban sesuai kemampuan setelah menjawab pertanyaan dari guru (+)					
		6	Saya khawatir memberikan jawaban yang salah saat seseorang menanyakan arah (-)					
	Meminta bantuan dari oranglain (<i>Ask for help from others</i>)	36	Saya meminta bantuan teman untuk membawa barang praktikum (+)					
		20	Saya memaksa teman untuk membantu mengerjakan tugas yang sulit (-)					

	Berpartisipasi secara sosial (<i>Participate socially</i>)	18	Saya menawarkan bantuan kepada teman saat ia membawa banyak barang (+)					
		37	Saya malu untuk mengikuti kegiatan di sekolah (-)					
Mempertahankan hak pribadi/membela diri sendiri (<i>To stand up for yourself</i>)	Mengatakan tidak (<i>Saying no</i>)	38	Saya menolak ajakan teman untuk menjauhi teman yang lain (+)					
		9	Saya menerima makanan dari orang asing walaupun tidak menginginkan makanan tersebut (-)					
	Menetapkan batasan diri (<i>Setting limits on time and energy</i>)	15	Saya menatap dan mendengarkan teman ketika berbicara (+)					
		5	Saya membalas ejekan teman dengan kata-kata kasar (-)					
	Menanggapi kritik, hinaan atau kemarahan (<i>Responding to criticism or put-downs or anger</i>)	39	Saya mengubah sikap buruk ketika ditegur teman (+)					
		3	Saya menolak semua pendapat teman dalam diskusi kelompok (-)					
	Mengungkapkan atau mempertahankan pendapat (<i>Expressing or supporting or defending an opinion</i>)	40	Saya mengungkapkan pendapat saat diskusi pemilihan ketua kelas (+)					
		14	Saya tetap diam saat ada teman yang berisik ketika belajar walaupun merasa tidak nyaman (-)					

Menjalankan hak pribadi (<i>To exercise personal rights</i>)	Mengungkapkan pendapat sebagai anggota dari suatu kelompok (<i>Express opinions as a citizen, as a consumer, as a member of an organization or school or work group, and as a participant in public events</i>)	11	Saya ikut berdiskusi dan menyampaikan pendapat dalam diskusi kelompok (+)					
		22	Saya mengikuti pendapat teman kelompok ketika terdapat perbedaan pendapat (-)					
	Menanggapi pelanggaran terhadap hak diri sendiri maupun orang lain (<i>Respond to violations of one's own rights or those of others</i>)	1	Saya mengatakan tidak suka ketika teman menyuruh dengan seenaknya (+)					
		12	Saya menagih kepada teman yang meminjam barang terlalu lama (+)					
		17	Saya memarahi pedagang yang karena menjual barang rusak (-)					
	23	Saya mengacuhkan teman yang menyuruh menyelesaikan PR miliknya (-)						
Menghargai hak orang lain (<i>To not deny the rights of others</i>)	Menjalankan hak sendiri tanpa menyakiti, memanipulasi, mengintimidasi, dan mengedalikan orang lain (<i>Express needs and feelings honestly and comfortably</i>)	10	Saya menanyakan alasan teman yang datang terlambat dalam kerja kelompok (+)					
		19	Saya membantu teman dalam mengambil keputusan berdasarkan pertimbangannya sendiri ketika ia bingung dalam memilih sesuatu (+)					
		25	Saya memaksa teman memenuhi keinginan saya (-)					

		26	Saya tidak mempedulikan teman yang sedang bercerita (-)					
Mengungkapkan kebutuhan dan perasaan secara jujur dan nyaman (<i>To express needs and feelings honestly and comfortably</i>)	Menyatakan setuju atau tidak setuju terhadap suatu hal (<i>Expressing agreement or disagreement with something</i>)	4	Saya mengungkapkan ketidaksetujuan ketika orang lain ingin yang menyalip antrian (+)					
		30	Saya mengikuti ajakan teman untuk membolos karena tidak berani untuk menegurnya (-)					
	Menunjukkan emosi positif dan negatif (seperti senang dan sedih), kasih sayang atau persahabatan dan bersikap spontan tanpa rasa cemas yang menyakitkan (<i>Shows positive and negative emotions (such as happy and sad), affection or friendship and is spontaneous without painful anxiety</i>)	31	Saya tersenyum dan mengucapkan terimakasih ketika teman memuji hasil karya seni (+)					
		32	Saya membalas teman yang menjauhi saya dengan cara mencari teman baru (-)					

3.6 Prosedur Penelitian

Prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahapan yaitu tahap awal, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir. Rincian dari ketiga tahapan tersebut dijelaskan sebagai berikut.

a. Tahap Awal

Tahap awal yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menentukan topik berdasarkan fenomena yang ditemukan dalam studi pendahuluan. Setelah menentukan topik kemudian peneliti mencari studi literatur mengenai topik melakukan identifikasi mencari studi literatur dari berbagai sumber seperti artikel, jurnal, dan buku terkait dengan topik yaitu Perilaku Asertif. Kemudian peneliti mengusulkan topik kepada dosen pembimbing, setelah disetujui peneliti membuat proposal penelitian untuk diuji pada sidang seminar proposal. Setelah melakukan sidang proposal dan mendapatkan saran serta rekomendasi kemudian dilakukan perbaikan dan disetujui oleh dosen pembimbing. Selanjutnya, peneliti melakukan bimbingan penyusunan skripsi dengan dosen pembimbing.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, langkah pertama yang peneliti lakukan yaitu melakukan modifikasi instrumen mengenai perilaku asertif yang sudah tersedia dan melakukan judgement kepada dosen Bimbingan dan Konseling. Setelah itu, peneliti membuat perizinan kepada pihak sekolah untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut. Tahap berikutnya yaitu peneliti melakukan pendampingan dalam pengambilan data melalui instrumen dengan menggunakan google form kepada peserta didik. Selanjutnya, peneliti melakukan pengolahan data dan menganalisis data hasil penyebaran instrumen yang telah dilakukan. Tahap terakhir yaitu melakukan pelaporan dan menyusun hasil penelitian.

c. Tahap Akhir

Tahap akhir penelitian yaitu melakukan penyusunan laporan dalam bentuk skripsi, kemudian melakukan uji plagiarisme, dan mengikuti ujian sidang skripsi.

3.7 Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan tujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan. Data yang didapatkan dalam penelitian ini berasal dari penyebaran kuesioner kepada sampel dari populasi yaitu peserta didik kelas sekolah menengah pertama kelas 7, 8, dan 9. Hasil data penyebaran kuesioner yang telah terkumpul kemudian akan dianalisis menggunakan bantuan Winstep versi 3.73.

3.7.1. Penyekoran Data Instrumen

Penyekoran data ini menggunakan model Likert dengan opsi lima pilihan, di antaranya adalah 5 (Sangat sesuai), 4 (Sesuai), 3 (Ragu-ragu), 2 (Tidak sesuai), 1 (Sangat tidak sesuai). Lima opsi pilihan inilah nantinya yang akan membantu responden menggambarkan tingkat frekuensi yang sesuai dengan yang dialaminya.

Tabel 3.11
Penyekoran Data

Alternatif Jawaban	Favorable (+)	Un-favorable (-)
Sangat Sesuai (SS)	5	1
Sesuai (S)	4	2
Kurang Sesuai (KS)	3	3
Tidak Sesuai (TS)	2	4
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	5

3.7.2. Kategorisasi Data

Instrumen perilaku asertif pada penelitian ini dianalisis dengan menggunakan aplikasi winstep. Data yang telah diperoleh akan diklasifikasikan ke dalam kategori yang memiliki rumus norma sebagai berikut pada tabel 3.12 (Azwar, 2012).

Tabel 3.12
Pengelompokkan Kategorisasi Perilaku Asertif

Rentang Skor	Kategori
$X > M_i + 1S$	Asertif

Zahra Yusria Putri Rachmania, 2024

PROFIL PERILAKU ASERTIF PESERTA DIDIK SEKOLAH MENENGAH PERTAMA BERDASARKAN SOSIODEMOGRAFI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$Mi - 1S \leq X \leq Mi + 1S$	Non Asertif
$X < Mi - 1S$	Agresif

Keterangan:

X = Jumlah Skor

Mi = Mean Ideal

SD = Standar Deviasi

Perhitungan kategorisasi yang telah ditetapkan menggunakan aplikasi Winstep 3.73 pada *output* tabel 17 yaitu *Person measure order*. Kategorisasi tersebut dihitung berdasarkan nilai mean ideal dan standar deviasi maka diketahui hasil analisis menunjukkan bahwa nilai rata-rata logit adalah 0.39 dan 0.28. Berdasarkan hasil perhitungan, berikut merupakan kategorisasi data perilaku asertif secara umum yang disajikan pada tabel 3.13 berikut.

Tabel 3.13
Kategorisasi Data Umum Perilaku Asertif

Rentang Skor	Kategori
$X > 0.67$	Asertif
$0.11 \leq X \leq 0.67$	Non Asertif
$X < 0.11$	Agresif

Kategorisasi data perilaku asertif juga dianalisis berdasarkan berdasarkan tujuh aspek yaitu bersikap langsung, tegas, positif, dan berani; membangun kesetaraan dalam hubungan; bertindak untuk kepentingan pribadi; mempertahankan hak pribadi atau membela diri sendiri; menjalankan hak pribadi; menghargai hak orang lain; mengungkapkan kebutuhan dan perasaan secara jujur dan nyaman.

Kategorisasi data untuk perilaku asertif dianalisis berdasarkan aspek-aspeknya dengan menggunakan *raschmodel* dengan aplikasi Winstep 3.73 pada *output* tabel 17 yaitu *Person measure order*. Berdasarkan hasil analisis data, nilai mean ideal dan

standar deviasi maka diketahui hasil analisis menunjukkan bahwa nilai rata-rata logit untuk setiap aspek sebagai berikut.

Tabel 3.14
Nilai Mean Ideal dan Standar Deviasi Perilaku Asertif berdasarkan Aspek

Aspek	Rata-Rata Logit
Bersikap langsung, tegas, positif, dan berani	Mean = 0.12
	SD = 0.73
Membangun kesetaraan dalam hubungan	Mean = 0.76
	SD = 0.74
Bertindak untuk kepentingan pribadi	Mean = 0.35
	SD = 0.48
Mempertahankan hak pribadi atau membela diri sendiri	Mean = 0.43
	SD = 0.57
Menjalankan hak pribadi	Mean = 0.04
	SD = 0.46
Menghargai hak orang lain	Mean = 1.71
	SD = 1.45
Mengungkapkan kebutuhan dan perasaan secara jujur dan nyaman	Mean = 0.86
	SD = 0.80

Hasil perhitungan kategorisasi data aspek-aspek perilaku asertif disajikan sebagai berikut pada tabel 3.15.

Tabel 3.15
Kategorisasi Data Perilaku Asertif berdasarkan Aspek

Aspek	Rentang Skor	Kategori
Bersikap langsung, tegas, positif, dan berani	$X > 0.85$	Asertif
	$-0.61 \leq X \leq 0.85$	Non Asertif

	$X < -0.61$	Agresif
Membangun kesetaraan dalam hubungan	$X > 1.5$	Asertif
	$0.02 \leq X \leq 1.5$	Non Asertif
	$X < 0.02$	Agresif
Bertindak untuk kepentingan pribadi	$X > 0.83$	Asertif
	$-0.13 \leq X \leq 0.83$	Non Asertif
	$X < -0.13$	Agresif
Mempertahankan hak pribadi atau membela diri sendiri	$X > 1$	Asertif
	$-0.14 \leq X \leq 1$	Non Asertif
	$X < -0.14$	Agresif
Menjalankan hak pribadi	$X > 0.5$	Asertif
	$-0.42 \leq X \leq 0.5$	Non Asertif
	$X < -0.42$	Agresif
Menghargai hak orang lain	$X > 3.16$	Asertif
	$0.26 \leq X \leq 3.16$	Non Asertif
	$X < 0.26$	Agresif
Mengungkapkan kebutuhan dan perasaan secara jujur dan nyaman	$X > 1.66$	Asertif
	$0.06 \leq X \leq 1.66$	Non Asertif
	$X < 0.06$	Agresif

Selain itu, kategorisasi data perilaku asertif dianalisis berdasarkan jenis kelamin di kedua sekolah yaitu SMP Pasundan 10 dan SMP Pasundan 12. Kategorisasi data perilaku asertif berdasarkan jenis kelamin dianalisis menggunakan raschmodel dengan aplikasi Winstep 3.73 pada output tabel 17. Hasil analisis menunjukkan nilai rata-rata

logit dari nilai mean ideal dan standar deviasi untuk jenis kelamin laki-laki yaitu 0.33 dan 0.28 serta perempuan yaitu 0.47 dan 0.27.

Berdasarkan perhitungan kategorisasi data aspek-aspek perilaku asertif didapatkan hasilnya pada tabel 3.16 sebagai berikut

Tabel 3.16

Kategorisasi Data Perilaku Asertif berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Rentang Skor	Kategori
Laki-laki	$X > 0.61$	Asertif
	$0.05 \leq X \leq 0.61$	Non Asertif
	$X < 0.05$	Agresif
Perempuan	$X > 0,74$	Asertif
	$0.2 \leq X \leq 0,74$	Non Asertif
	$X < 0.2$	Agresif

Kategorisasi data perilaku asertif juga dianalisis berdasarkan usia peserta didik di kedua sekolah yaitu SMP Pasundan 10 dan SMP Pasundan 12. Kategorisasi data perilaku asertif berdasarkan usia dianalisis menggunakan raschmodel dengan aplikasi Winstep 3.73 pada output tabel 17. *Person measure oder*. Hasil analisis menunjukkan nilai rata-rata logit dari nilai mean ideal dan standar deviasi berdasarkan usia yaitu sebagai berikut.

Tabel 3.17

Nilai Mean Ideal dan Standar Deviasi Perilaku Asertif berdasarkan Usia

Aspek	Rata-Rata Logit
12 tahun	Mean = 0.43
	SD = 0.31
13 tahun	Mean = 0.41
	SD = 0.27
14 tahun	Mean = 0.43

Zahra Yusria Putri Rachmania, 2024

PROFIL PERILAKU ASERTIF PESERTA DIDIK SEKOLAH MENENGAH PERTAMA BERDASARKAN SOSIODEMOGRAFI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	SD = 0.30
>14 tahun	Mean = 0.32
	SD = 0.25

Berdasarkan perhitungan kategorisasi data aspek-aspek perilaku asertif didapatkan hasilnya pada tabel 3.18 sebagai berikut.

Tabel 3.18

Kategorisasi Data Perilaku Asertif berdasarkan Usia

Usia	Rentang Skor	Kategori
12 tahun	$X > 0.74$	Asertif
	$0.12 \leq X \leq 0.74$	Non Asertif
	$X < 0.12$	Agresif
13 tahun	$X > 0.68$	Asertif
	$0.14 \leq X \leq 0.68$	Non Asertif
	$X < 0.14$	Agresif
14 tahun	$X > 0.73$	Asertif
	$0.13 \leq X \leq 0.73$	Non Asertif
	$X < 0.13$	Agresif
>14 tahun	$X > 0.57$	Asertif
	$0.07 \leq X \leq 0.57$	Non Asertif
	$X < 0.07$	Agresif

Selain itu, kategorisasi data perilaku asertif dianalisis berdasarkan pendapatan orang tua di kedua sekolah yaitu SMP Pasundan 10 dan SMP Pasundan 12. Kategorisasi data perilaku asertif berdasarkan aspek aspeknnya dianalisis menggunakan raschmodel dengan aplikasi Winstep 3.73 pada output tabel 17. *Person measure order*.

Hasil analisis menunjukkan nilai rata-rata logit dari nilai mean ideal dan standar deviasi berdasarkan usia yaitu sebagai berikut.

Tabel 3.19
Nilai Mean Ideal dan Standar Deviasi Perilaku Asertif berdasarkan Status Ekonomi Orang Tua

Aspek	Rata-Rata Logit
Rp0 – Rp500.000	Mean = 0.38
	SD = 0.25
Rp500.000 – Rp1.000.000	Mean = 0.39
	SD = 0.28
Rp1.000.000 – Rp1.500.000	Mean = 0.40
	SD = 0.25
Rp1.500.000 – Rp2.000.000	Mean = 0.41
	SD = 0.27
> Rp2.000.000	Mean = 0.52
	SD = 0.35

Berdasarkan perhitungan kategorisasi data aspek-aspek perilaku asertif didapatkan hasilnya pada tabel 3.20 sebagai berikut

Tabel 3.20
Kategorisasi Data berdasarkan Status Ekonomi Orang Tua

Pendapatan Orang Tua	Rentang Skor	Kategori
Rp0 – Rp500.000	$X > 0.63$	Asertif
	$0.13 \leq X \leq 0.63$	Non Asertif
	$X < 0.13$	Agresif
Rp500.000 – Rp1.000.000	$X > 0.67$	Asertif
	$0.11 \leq X \leq 0.67$	Non Asertif
	$X < 0.11$	Agresif

Rp1.000.000 – Rp1.500.000	$X > 0.65$	Asertif
	$0.15 \leq X \leq 0.65$	Non Asertif
	$X < 0.15$	Agresif
Rp1.500.000 – Rp2.000.000	$X > 0.68$	Asertif
	$0.14 \leq X \leq 0.68$	Non Asertif
	$X < 0.14$	Agresif
> Rp2.000.000	$X > 0.87$	Asertif
	$0.17 \leq X \leq 0.87$	Non Asertif
	$X < 0.17$	Agresif

3.7.3. Interpretasi Data

Nilai dari setiap kategori yang sudah dipaparkan sebelumnya akan diinterpretasikan dengan tujuan untuk memberikan penjelasan pada setiap kategorinya. Hasil uraian interpretasi perilaku asertif secara umum disajikan pada tabel 3.18 di bawah ini sebagai berikut.

Tabel 3.21 Interpretasi Kategorisasi Data Umum Perilaku Asertif

Rentang Skor	Kategori	Interpretasi
$X > 0.67$	Asertif	Peserta didik menunjukkan ekspresi diri untuk menyampaikan pikiran dan perasaannya secara jujur, langsung, dan percaya diri, dapat mempertahankan dan menjalankan hak pribadinya, mampu untuk mencapai tujuannya dan dapat mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan pribadi tanpa mengabaikan hak orang lain
$0.11 \leq X \leq 0.67$	Non Asertif	Peserta didik menunjukkan ekspresi menolak untuk menyatakan diri atau masih menutupi pikiran dan perasaan yang seharusnya dikatakan kepada orang lain, tidak memiliki keberanian untuk mengungkapkan

Zahra Yusria Putri Rachmania, 2024

PROFIL PERILAKU ASERTIF PESERTA DIDIK SEKOLAH MENENGAH PERTAMA BERDASARKAN SOSIODEMOGRAFI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		pemikirannya serta tidak berani memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuannya sehingga mereka merasa sakit hati dan khawatir karena membiarkan orang lain mengatur haknya.
$X < 0.11$	Agresif	Peserta didik menunjukkan perilaku mengorbankan atau menyakiti orang lain, mengatur dan ikut campur atas pilihan orang lain, dan mengecam orang lain untuk mencapai tujuan pribadi.